

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENGEMBANGAN BUDAYA KEAGAMAAN ISLAM  
(Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



**RAHMANIA  
NIM. 203180076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2022**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, KM. 16 Simpang Sungai Duren Muara Jambi 36363  
Telp/Fax: (0741) 583183-584118 website : www.iainjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1-1

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Nota Dinas

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di \_  
Jambi

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Rahmania  
NIM : 203180076  
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jambi, April 2022  
Pembimbing I,

**Dr. Mahmud MY, M.Pd**  
NIP. 19691015 199703 1 003



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

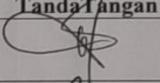
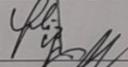
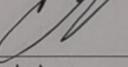
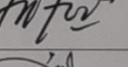
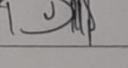
Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI  
Nomor : B - 21 /D-I/KP.01.2/07 / 2022

Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus di MTSn 4 Merangin)” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Mei 2022  
Jam : 09.30 - 10.30 WIB  
Tempat : Zoom Meeting (Online)  
Nama : Rahmania  
NIM : 203180076  
Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus di MTSn 4 Merangin)**

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Musli, M.Pd.I (Ketua Sidang)		22-06-2022
2.	Yuliana Afifah, M.Pd (Sekretaris Sidang)		31.05.2022
3.	Dr. Fridianto, M.Pd (Penguji I)		06-07-2022
4.	Suci Fitriani, M.Sc., Ed (Penguji II)		23-06-2022
5.	Dr. Mahmud MY, M.Pd (Pembimbing I)		13-06-2022
6.	Dian Nisa Istopa, M.Pd.I (Pembimbing II)		13-06-2022

Jambi, April 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi

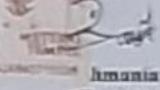


## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya submit sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil dari karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau bendakasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan pertundang-undangan yang berlaku.

Jambi,            Maret 2022  
 Adis  
  
 Imania  
 NIM: 203180076

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan terkhusus kepada kedua orang tuaku, ayahanda Fathurrahman dan Ibu ku Umi Kalsum yang telah mengasihiku dari kecil hingga sekarang, kasihnya tiada terhingga sayanganya tak kan terbalas, semoga kedua orang tua ku selalu diberi kesehatan dan kekuatan oleh Allah SWT, Amin. Untuk saudadara-saudari ku yang telah memberi motivasi yang sangat luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh dorongan dan semangat yang tinggi Serta guru-guruku yang mengajarkanku berbagai ilmu pengetahuan dan kepada seluruh teman-teman ku seperjuangan terima kasih yang tak terhingga penulis curahkan buat kalian semua.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ (النساء/4: 59)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (Anonim, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2013. Q.S. An-nisa : 59)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. sebagai Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara alam semesta ini, dan yang Maha Kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang di kehendaknya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul : **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini penulis meyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, M.A, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M. El selaku Wakil Rektor I, Dr.As’ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Dr.Bahrul Ulum, S.Ag, MA Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Hj. Fadillah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
4. Dr. Risnita, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, , Bapak Dr.Najmul Hayati, S.Ag. M. Pd.I. Selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Yusria, S. Ag, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Mahmud MY, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Uyun Nafi’ah, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Dr. Mahmud MY, M.Pd.I, Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- @ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi
7. Ibu Dian Nisa Istofa, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen, karyawan dan karyawan serta segenap Aktivitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan..
9. Kepala dan majlis guru serta siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti
10. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta segenap karyawan-karyawati.
11. Teman-teman seperjuangan yang ikut memberikan perhatian dan partisipasinya dalam menulis skripsi ini.
12. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih.

Kemudian sebagai karya manusia tentu skripsi ini ada terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kepada seluruh pembaca diharapkan kesediaannya untuk mengkritik skripsi ini yang sifat kontribusi membangun, seterusnya mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Jambi, April 2022  
Penulis

**Rahmania**  
NIM: 203180076

## ABSTRAK

Nama / NIM : Rahmania / 203180076  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan Kepala Madrasah. Penampilan Kepala Madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTsN 4 Merangin

Adapun pokok permasalahannya adalah 1). Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, 2). Apa Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin 3). Bagaimana Hasil Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah dapat mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dapat mentaati aturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kepala Madrasah, Budidaya Islam*

## **ABSTRACT**

Nama / NIM : Rahmania / 203180076  
Study program : Islamic Education Management  
Thesis title : *Leadership of Madrasah Heads in Developing Islamic Religious Culture (Case Study at MTSN 4 Merangin)*

*Principal leadership is a factor that is the key to driving the success and sustainability of a school culture. This must be supported by the appearance of the Head of Madrasah. The appearance of the head of the madrasa is determined by the authority, nature and skills, behavior and flexibility of the principal.*

*This study uses a qualitative research type. Qualitative research itself is research that intends to understand the phenomenon of something experienced by research subjects such as behavior, perception, motivation, action and others. In this qualitative research, the researcher in presenting the data is done by describing the data in the form of words and language about everything related to the object of research, namely about the leadership of the Madrasah Head in developing Islamic culture at MTsN 4 Merangin.*

*The main problem is 1). How is the Head of Madrasah Leadership in Developing Islamic Religious Culture in Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, 2). What are the efforts of the Madrasah Head in Developing Islamic Religious Culture in Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin 3). How are the results of the leadership of the head of the madrasa in developing Islamic religious culture at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin*

*The results showed that the Head of Madrasah could develop Islamic Religious Culture in Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. It is shown that students can obey the rules in Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin.*

**Keywords: Management, Head of Madrasah, Islamic Cultivation**

## DAFTAR ISI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

SAMPUL HALAMAN .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	8
2. Budaya Islami .....	17
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami .....	24
B. Studi Relevan .....	26
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	29
D. Fokus Penelitian .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Uji Keabsahan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33
H. Jadwal Penelitian .....	34
<b>BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	35
1. Historis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	35
2. Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	36
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	36
4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	38
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB V PENUTUP

B. Temuan Khusus .....	
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	41
2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	50
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	60
C. Kata Penutup .....	60

- Daftar Pustaka
- Lampiran

No	Jenis Tabel	Hal
	Jadwal Penelitian .....	34
	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah 4 Merangin .....	37
	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	38
	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	39
	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	40
	Kegiatan Islami Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin .....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Saifuddin Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. Bagaimanapun, Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan Kepala Madrasah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan Kepala Madrasah yang baik. Kepala Madrasah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah. (Wahjosumidjo, 2007:82)

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang di berdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan. (Haryati diyati, 2014:3)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan Kepala Madrasah. Penampilan Kepala Madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi,

diperlukan seorang Kepala Madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kepala Madrasah seperti ini memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat *strong cultural* guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi Kepala Madrasah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat. (Mulyadi, 2010:130)

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. (Syamsul Ma'arif, 2012:4). Salah satu model budaya sekolah adalah budaya Islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau budaya Islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya Islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya Islami tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai



ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala Madrasah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan budaya Islami di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi Kepala Madrasah yang berkualitas.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Merangin merupakan salah satu sekolah agama yang sederajat dengan SMP yang terletak di Dusun Gelanggang Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. MTsN 4 merangin didirikan untuk merespon peningkatan jumlah peserta didik yang ingin melanjutkan sekolah atau studinya ke Madrasah Tsanawiyah yang saat itu hanya terdapat pada kecamatan sungai manau, yang jaraknya lebih kurang 3 km dari dusun gelanggang sebab itu para orang tua dan tokoh masyarakat musyawarah agar di sungai manau perlu didirikan Madrasah Tsanawiyah, baik Negeri Maupun swasta. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Merangin berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

Pengembangan Budaya Agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Merangin melalui kegiatan imtaq bersama setiap hari jum'at di setiap jenjang pendidikan dan kegiatan keagamaan tidak tercantum dalam peraturan daerah, tetapi Kepala Daerah dalam setiap kegiatan senantiasa menghimbau agar Pengembangan Budaya Agama diamalkan disetiap instansi terkait dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Merangin sangatlah penting untuk dikembangkan nilai-nilai agama sebagai budaya Agama di sekolah dengan tujuan untuk memupuk moral siswa-siswi kearah yang lebih baik dan mengajarkan siswa untuk selalu konsisten dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-hadits. Kepala Madrasah dalam kepemimpinannya selalu berusaha mengkaitkan pelajaran Pendidikan

Agama Islam melalui pengembangan budaya Agama di sekolah dan sedapat mungkin bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal penulis (*greadtoor*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Merangin Pendidikan Agama sebagai salah satu kegiatan untuk membangun pondasi imtaq yang kokoh, ternyata belum dapat berjalan secara maksimal. Kegiatan keagamaan seperti solat zuhur berjamaah di sekolah belumlah maksimal, hal ini masih ada siswa yang tidak melakukan aturan yang telah diterapkan oleh Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan para guru dan siswa untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah di sekolah. Selain itu, kegiatan yasinan dan doa bersama pada hari Jum'at yang merupakan rutinitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin pada setiap hari Jum'at juga masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan sengaja datang terlambat. Pada kegiatan PHBI seperti maulid nabi dan isra' mi'raj juga belum terlaksana dengan baik, hal ini adanya sebahagian siswa yang memang sengaja tidak datang ke sekolah dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian maka sekolah memang dihadapkan pada persoalan dilematis. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan Teknologi Informatika dengan segala konsekwensinya dalam menghadapi era globalisasi, namun di sisi lain sekolah harus memikul tanggung jawab terhadap dampak negatif dari kemajuan iptek modern yaitu dekadensi moral yang mengarah pada demoralisasi. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana sekolah sebagai pendidik kedua anak bangsa dapat memerankan fungsi secara optimal dengan para lulusan yang beriman dan bertaqwa, memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki keahlian yang matang dan profesionalisme. Jawaban-jawaban pertanyaan di atas adalah tantangan bagi sekolah untuk memberikan pencerahan spiritual dalam rangka membangun nurani bangsa.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Merangin sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja secara kelompok atau individu. Seorang Kepala Madrasah juga harus mampu menciptakan suasana dan iklim yang kondusif, aman. Oleh karenanya Budaya sekolah yang baik

adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model budaya sekolah adalah nilai-nilai Islam yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau nilai-nilai Islam berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.

Pengembangan nilai-nilai Islam merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Nilai-nilai Islam tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan nilai-nilai Islam di sekolah, dapat dikatakan kepala madrasah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala madrasah yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlaqul karimah dengan judul karya ilmiah **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHIA SAIFUDDIN  
J A M B I

## B. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu terfokus pada Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dan sebagai subjek penelitian akan diambil beberapa siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

## C. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ?
- b. Apa upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai peranan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Ingin mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
- b. Ingin mengetahui Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin



- c. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan budaya keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin.
- 2) Sebagai referensi atau rujukan penelitian yang sejenis bagi penelitian yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah lebih baik.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik
- 3) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya islami. Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana (S.1) dalam ilmu pendidikan jurusan Manajemen Kependidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris *“Leadership”*. Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbang dari pemimpin dan yang di pimpin (Engkoswara, 2010:177). Sutrisno menyatakan bahwa; Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya. (Muhyidin Albarobis, 2012:17)

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka umi sebagai ciptaan Tuhan. (Imam Modjiono, 2002 : 10)

Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat An-nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ (النساء/4: 59)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-nisa : 59)*

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT. Secara etimologi Kepala Madrasah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan (Wahjo Sumidjo, 2002:83)

Berdasarkan permendiknas Nomor: NOMOR 28 TAHUN 201, Kepala Madrasah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggungjawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan diatas. Seorang kepala seolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah (Imam Modjiono, 2012 : 14)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHAA SAIFUDDIN  
J A M B I

## b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah

Profesionalisme Kepala Madrasah dapat tercapai apabila seorang Kepala Madrasah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007. “Kepala Madrasah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”.

Agar Kepala Madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, Kepala Madrasah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat di tetapkan, yaitu :

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
- 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan kepemimpinan yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
- 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus. (Yatik, 2021:27)

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Kepala Madrasah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Helmawati, 2014:17-18)

- 1) Kompetensi pedagogi

Kepala Madrasah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar Kepala Madrasah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

#### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diaharapkan.

#### 3) Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencan yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, kebergaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tuuan bersama.

#### 4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaanya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi Kepala Madrasah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan



kemampuan manajerialnya dalam memimpin, 3) Kompetensi Sosial Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, keberagaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tujuan bersama.

#### 4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi Kepala Madrasah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berbudaya. (Helmawati, 2014:20-24)

#### c. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap gerak, gerak gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering dipakai oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya (Mulyadi, 2012 :41)

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, seorang Kepala Madrasah akan menerapkan sejumlah pola perilaku yang ia lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam menggunakan kekuasaannya untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

memengaruhi para guru, staf, siswa, dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sosial sekolah yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah adalah perilaku Kepala Madrasah ketika ia berusaha memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. (Muhyidin Albarobis, 2012:34)

Secara umum gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga macam teori pendekatan kepemimpinan, yaitu:

#### Pendekatan Sifat

Pendekatan sifat ini berpendapat bahwa seorang pemimpin itu dikenal melalui sifat-sifat pribadinya. Seorang pemimpin pada umumnya akan ditentukan oleh sifat-sifat jasmaniah dan rohaniannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kaitan antara keberhasilan seorang pemimpin dengan sifat-sifatnya. Pendekatan yang paling umum terhadap studi kepemimpinan terpusat pada sifat-sifat kepemimpinannya. (Veitzal Rivai, 2010:286)

Disamping dari faktor faktor yang telah dikemukakan oleh Stogdill, ada faktor lain mengenai pendekatan sifat yang mempengaruhi dalam kepemimpinan efektif, yaitu kepribadian, motivasi dan ketrampilan. Kepribadian merupakan watak yang relative stabil untuk berperilaku dengan tertentu. 5 faktor kepribadian yang berhubungan dengan kepemimpinan adalah:

- a) Para pemimpin yang percaya diri lebih besar kemungkinannya menetapkan tujuan yang tinggi bagi diri mereka sendiri dan para pengikutnya, berupaya menyelesaikan tugas-tugas sulit, dan gigih dalam menghadapi masalah kekalahan.
- b) Para pemimpin yang tahan stress lebih mungkin mengambil keputusan yang baik, tetap tenang dan memberikan pengarahan yang tegas kepada para bawahan dalam situasi situasi sulit.
- c) Para pemimpin yang matang secara emosiaonal cenderung memiliki kesadaran yang akurat terhadap kekuatan dan kelemahan mereka sekaligus berorientasi pada perbaikan diri.
- d) *Integritas* mengandung arti bahwa sifat para pemimpin berjalan sesuai dengan nilai-nilai tersurat mereka dan bahwa mereka itu jujur, etis, bertanggung jawab, dan layak dipercaya.



- e) *Ekstrovesi* atau bersikap ramah, mudah bergaul, tidak kaku atau tidak banyak pantangan, dan nyaman di dalam kelompok berkaitan dengan kemungkinan bahwa seorang individu muncul sebagai pemimpin kelompok.

## 2) Pendekatan Prilaku

Pendekatan prilaku merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin di tentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatannya sehari-hari, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan, dan sebagainya.

Pendekatan prilaku inilah yang selanjutnya melahirkan berbagai teori tentang gaya kepemimpinan. Beberapa gaya kepemimpinan yang berdasarkan pendekatan prilaku diantaranya adalah gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan *laissez faire*, dan gaya kepemimpinan demokratis.

- a) Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpinan otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan dikalangan guru (Ngalim Purwanto, 2013:49)
- b) Gaya Kepemimpinan *laissez faire* Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. Kepemimpinan *laissez*



*faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan *laissez faire* dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakuakn tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.

Gaya Kepemimpinan Demokratis Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran- saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi Pendidikan.

#### d. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelaaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah (Ngalim Purwanto, 2013:50)

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, Kepala Madrasah harus mempunyai peran sebagai berikut:

##### 1) Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala Madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi



yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan Kepala Madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, Kepala Madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain (Mulyasa, 2004:98-103)

3) Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu Kepala Madrasah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran (Mulyasa, 2004:98-103)

#### 5) Kepala Madrasah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang Kepala Madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

#### 6) Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala Madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

#### 7) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).



## 2. Budaya Islami

### a. Pengertian Budaya Islami

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku (Rusmin Tumaggor, 2010:17)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan tingkah laku dan gejala social yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Budaya suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi (Syaiful Sagala, 2008:111-113)

Budaya sekolah/madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh Kepala Madrasah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu lah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.<sup>38</sup> Budaya sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah atau pimpinan dari yayasan yang menaungi sekolah tersebut.

Budaya sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengadakan proses- proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber- IMTAQ. Karena tujuan pendidikan Islam adalah (1) Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (2) mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim (3) mendidik individu yang shaleh agi masyarakat insani yang besar (Herry Noer Aly, 2003:143)

Berkaitan dengan hal tersebut budaya islami disekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tataran nilai, budaya islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semanagat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran prilaku, budaya islami berup : tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan prilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama islam. (Najia Mabruha, 2014 :28)

Dengan demikian budaya Islami sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai- nilai ajaran agama Islam. Dalam mewujudnya nilai-nilai ajaran agama islam dalam lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ )  
البقرة/2: 208

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam as-silm secara utuh, dan janganlah kalian turuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kalian.”* (QS al-Baqarah ayat 208)

Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama Islam atau budaya Islami di sekolah.

#### b. Karakteristik Budaya Islami

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami

menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam* (Wibowo, 2010:23)

Adapun contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

#### 1) Budaya sholat berjamaah

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. *Al-jama'atu* diambil dari kata *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

#### 2) Budaya Membaca Al-Quran

Al-Quran Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam, Didalamnya terkandung hokum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya.

#### 3) Budaya Berpakaian atau berbusana muslim

Ketentuan berpakaian dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat Islam. Tujuannya tidak lain agar untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.<sup>42</sup>



- 4) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa). Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa.
- 5) Budaya berdzikir bersama  
Berdzikir artinya mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentadabur atau mentafakur yang terdapat pada alam semesta ini. Berdzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir.
- 6) Peringatan hari besar Islam.  
Merupakan budaya Islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.
- 7) Pesantren Kilat Ramadhan  
Pesantren kilat ramadhan merupakan budaya Islami di sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.
- 8) Lomba ketrampilan agama  
Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan Agama terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.
- 9) Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah  
Menjaga kebersihan merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



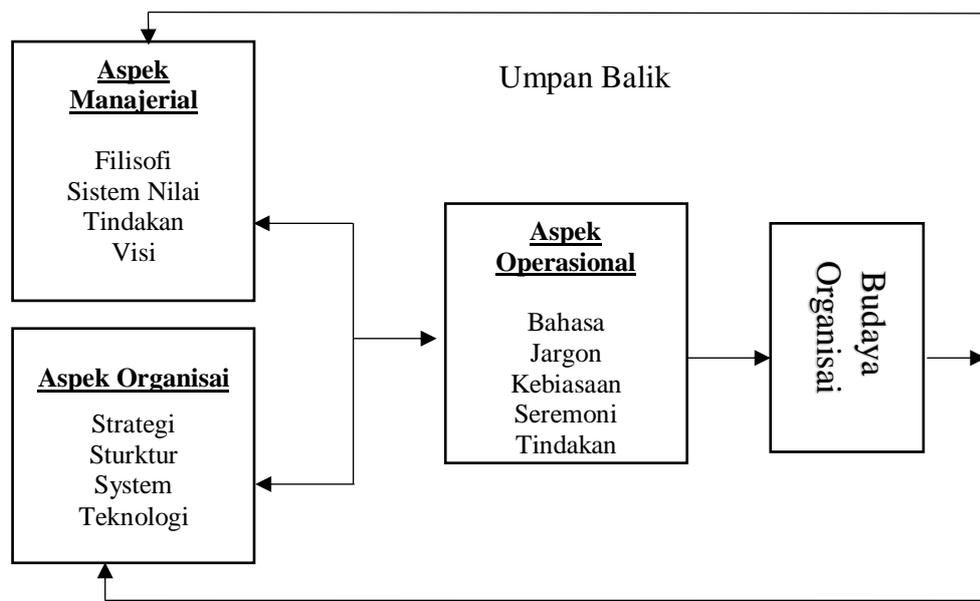
dalam lingkungan sekolah. Bagaimana tidak, apabila lingkungan sekolah bersih proses belajar mengajar yang berangsur dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah dalam menangkap, dan memahami pelajaran.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Islami

Budaya Islami sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam. Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut dalam lingkungan sekolah (Endah Juniarti, 2008:8)

Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah Kepala Madrasah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah. Pembentukan budaya Islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami (Uhar Suharsaputra, 2010:90-91)

Berkaitan dengan hal tersebut, Sondang Siagian dalam bukunya, Teori Pengembangan Organisasi menggambarkan proses terbentuknya budaya sebagai berikut :



## Umpan Balik

### Gambar2.1

Sumber: Sondang Siagian, Teori pengembangan Organisasi (2002:28)

Dari gambar tersebut dapat dilihat hal-hal sebagai berikut: Pertama, culture organisasi pada mulanya terbentuk berdasarkan filosofi yang dianut oleh para pendiri organisasi. Filosofi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti orientasi hidupnya, latar belakang sosialnya, lingkungan, serta jenis dan tingkat pendidikannya yang pernah ditempuhnya. *Kedua*, berhasil tidaknya organisasi mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya berdasarkan tepat tidaknya strategi yang diterapkannya. *Ketiga*, pada gilirannya strategi organisasi ditambah dengan pertimbangan-pertimbangan lain seperti besarnya organisasi, teknologi yang digunakan, sifat lingkungan, pandangan tentang pola pengambilan keputusan dan sifat pekerjaan. *Keempat*, perkembangan teknologi yang berdampak kuat terhadap berbagai bidang kehidupan, kebijaksanaan manajemen tentang bentuk dan jenis teknologi yang dimanfaatkan dalam perkembangan budaya organisasi. *Kelima*, aspek manajerial dan organisasional, ditumbuhkan dan dipelihara sedemikian rupa sehingga budaya organisasi dapat berlangsung dengan baik (Uhar Suharsaputra, 2010:90-91)

6) Sarana Prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya Islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah (Uhar Suharsaputra, 2010:90-91)

#### d. Proses Mengembangkan Budaya Islami

Dalam sekolah yang efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan budaya yang kondusif untuk belajar. Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara

efektif. Budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik dan mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi (E. Mulyasa, 2006: 92)

Budaya Islami mempunyai warna tersendiri dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan budaya Islami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. Apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka akan semakin baik pula perilaku dari seseorang, dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. Agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak bertolak dari nilai-nilai agama.

### 3. Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami

Dalam budaya sekolah seorang Kepala Madrasah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan Kepala Madrasah pada budaya sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya (Mulyadi, 2012:132)

Peran yang begitu kompleks menuntut Kepala Madrasah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok Kepala Madrasah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang Kepala Madrasah pada budaya sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan Kepala Madrasah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakinya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap Kepala Madrasah maupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakinnya merupakan anugrah dari Allah SWT. Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, Kepala Madrasah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Zamaksyari Dhofier, 2013:55)

Tanggung jawab kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun budaya Islami merupakan langkah yang baik, serta tuntunan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dewasa ini. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

a. Kepala Madrasah dapat mengartikulasikan visi dan misi

Terbentuknya visi misi sekolah yang kuat merupakan hasil dari sudut pandang dan harapan Kepala Madrasah terhadap sekolah yang sedang dipimpinya. Visi dan misi merupakan maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas sekaligus membedakan dengan organisasi lain. Visi dan misi yang dimiliki sekolah harus diterjemahkan dalam aktivitas yang lebih operasional.

Visi dan misi organisasi seorang pemimpin merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk memimpin sebuah organisasi. Visi dan misi merupakan gambaran umum dari realitas serta masa depan organisasi yang dipimpin, sehingga visi dan misi bersifat powerful dalam menggerakkan organisasi. Jadi visi merupakan kepemilikan dan komitmen dasar dalam diri organisasi yang didambakan anggota dan masyarakat luas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah

Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharakan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya merupakan dimensi tindakan dan nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan masyarakat sekolah.

Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasikan dalam diri organisasi. Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menstranformasikan nilai dan keyakinan agar terwujud sebagai bentuk perilaku organisasi. Kepala Madrasah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk memabngun budaya sekolah yang unggul dan Islami.

- c. Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah

Simbol adalah tindakan yang nyata atau obyek- obyek material yang diterima secara soisial sebagai gambaran nyata tentang sesuatu. Simbol dapat berupa tindakan nyata yang dapat membawa perubaahn organisasi. Untuk itulah aktivitas-aktivitas sekolah daapat dijadikan simbol yang jelas tentang apa yang menjadi harapan semua komponen sekolah.

- d. Membangun sistem reward yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada disekolah.

Peran dan tugas Kepala Madrasah dalam untuk menciptakan sistem reward yang proposional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya budaya Islami yang baik. Penghargaan yang diberikan Kepala Madrasah hendaknya dapat menjadi motivasi bagi para masyarakat sekolah.

## B. Studi Relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Selain itu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian yang mengkaji tentang kepemimpinan.

1. Afiati Nur Amali, Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs al- Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salah satu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs al- Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat (Afiati Nur Amali, 2014 : 1)
2. Sutrisno, skripsi yang berjudul Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pematang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, sosialisai budaya organisasi bagi staf diarahkan pada upaya memperluas informasi dan pemahaman staf tentang budaya organisasi. Kedua, pemeliharaan budaya organisasi dilakukan untuk melestarikan budaya organisasi yang telah ada tertanam semakin kokoh dalam jiwa diri staf, dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi, sehingga memberikan ciri khusus organisasi. Ketiga,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan, nilai semangat kebersamaan, keilmuan, dan nilai prilaku hidup muslim amar ma'ruf nahi munkar menuju akhlaqul karimah (Sutrisno, 2012:1)

Mulyadi, UIN Maliki press, dengan buku berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu”. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa peningkatan budaya mutu di sekolah merupakan tanggung jawab Kepala Madrasah dalam membangun budaya mutu karena tuntutan terhadap peningkatan dan perbaikan mutu sekolah semakin tinggi. Di samping itu, perkembangan peneliyan terhadap organisasi sekolah orientasinya dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada peneglolaan pembelajaran sebagai satu-satunya tugas Kepala Madrasah untuk meningkatkan eefektifan sekolah (Mulyadi : 2012:7)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moeleng, 2014 : 6)

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTsN 4 Merangin.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTsN 4 Merangin. Sekolah ini terletak di Desa Gelanggang Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Sesuai dengan namanya MTsN 4 Merangin adalah sekolah yang bercorak islami, di mana sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Penelitian ini akan dilaksanakan selama 06 bulan yakni dimulai pada bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022. Penelitian diawali pembuatan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan dan pengesahan judul serta izin riset, pengumpulan data di lapangan, penulisan skripsi, bimbingan skripsi, perbaikan skripsi, Acc Skripsi, penggandaan skripsi, ujian munaqasyah, perbaikan hasil ujian munaqasyah serta pengesahan dan penyerahan skripsi.

### C. Sumber Data

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTsN 4 Merangin di antaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru PAI, dan narasumber lain yang mungkin perlu peneliti wawancarai ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan budaya Islami di MTsN 4 Merangin.

### D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana Kepala Madrasah dalam mengartikan visi misi sekolah dalam Mengembangkan budaya Islami, gaya kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan di MTsN 4 Merangin, dan upaya Kepala Madrasah MTsN 4 Merangin dalam mengembangkan budaya Islami.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengambil data, peneliti menggunakan metode:

1. Wawancara (*Interview*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee. Dalam teknik wawancara interviewer bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau interviewee (Jusuf Soewadji, 2012:152-153) Dalam penelitian ini, yang akan menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu:

- a. Kepala Madrasah MTsN 4 Merangin  
Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan dan menggali data tentang visi misi Kepala Madrasah, gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah MTsN 4 Merangin.
- b. Waka Kurikulum MTsN 4 Merangin  
Wawancara dengan WaKa Kurikulum dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan budaya Islami di MTsN 4 Merangin.
- c. WaKa Kesiswaan MTsN 4 Merangin  
Wawancara dengan WaKa Kesiswaan. Melalui wawancara dengan WaKa Kesiswaan peneliti berharap dapat menggali data mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami di MTsN 4 Merangin serta bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam Pengembangan budaya Islami di MTsN 4 Merangin.
- d. Guru PAI MTsN 4 Merangin.  
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Melalui wawancara dengan guru PAI dapat menggali data mengenai program budaya Islami yang dikembangkan di MTsN 4 Merangin sebagai Identitas sekolah dan bekal peserta didik.

2. Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif (Jusuf Soewadji, 2012:157)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peneliti mengobservasi Kepala Madrasah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan Kepala Madrasah. observasi dilakukan dengan cara dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Islami.

b. Kegiatan warga sekolah

Observasi terhadap kegiatan budaya Islami akan membantu peneliti untuk mengetahui berjalannya kegiatan budaya Islami yang dilaksanakan di MTsN 4 Merangin

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006:329). Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, yaitu:

a. Dokumentasi mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah



Dokumentasi yang peneliti ambil mengenai kinerja kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami yakni berkaitan dengan visi misi Kepala Madrasah, dan upaya-upaya yang dilakukan dan program kerja Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTsN 4 Merangin.

b. Dokumentasi kegiatan warga sekolah

Dokumentasi kegiatan warga sekolah akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan prasarana sekolah yang telah ditata sedemikian rupa.

c. Dokumentasi peneliti

Dokumentasi peneliti merupakan hal-hal atau temuan-temuan yang peneliti anggap penting selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti merasa perlu mengabadikannya untuk mendukung penelitian ini. Dokumentasi peneliti dapat berupa dokumentasi rekaman, foto, catatan, dan agenda.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2006:241)

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data (Sugiyono, 2006:218)



Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Sugiyono, 2006:219)

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2006:241) Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. (Sugiyono, 2006:241). Triangulasi metode atau triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Bachri dalam buku Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006:244)

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2006:245)

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2006:247)

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap



sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama (lima) bulan, mulai dari November 2021 sampai Maret 2022, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022																									
		November				Desember				Januari				Februari				Maret									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Persiapan penelitian	√	√																								
2	Menyusun atau menulis konsep proposal			√	√																						
3	Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul					√	√																				
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing					√	√																				
5	Seminar proposal							√	√																		
6	Izin atau perintah riset									√	√																
7	Pelaksanaan riset									√	√	√															
8	Penulisan konsep skripsi																√	√	√								
9	Konsultasi kepada dosen pembimbing																√	√	√								
10	Penggandaan skripsi																										
11	Munqasah dan perbaikan																										
12	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim Penguji dan Fakultas																								√	√	

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Historis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin merupakan salah satu sekolah agama yang sederajat dengan yang terletak di Dusun Gelanggang Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang saat ini penulis jadikan sebagai subjek penelitian dalam menyusun skripsi ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin didirikan untuk merespon peningkatan jumlah peserta didik yang ingin melanjutkan sekolah atau studinya ke Madrasah Tsanawiyah yang saat itu hanya terdapat pada kecamatan sungai manau, yang jaraknya lebih kurang 3 km dari dusun gelanggang sebab itu para orang tua dan tokoh masyarakat musyawarah agar di sungai manau perlu didirikan Madrasah Tsanawiyah, baik Negeri Maupun swasta. Maka pada tahun 1984 berdirilan MTs di Kecamatan Sungai Manau, dengan adanya musyawarah

tersebut dapat membuahkan suatu kebulatan tekad untuk membuka Madrasah Tsanawiyah Negeri dikecamatan sungai manau dan dibuka penerimaan siswa pertama pada tahun ajaran 1984 yang ruang belajarnya memakai gedung Sekolah Dasar (SD) No 1 Pasar Sungai Manau yang terletak di pinggir jalan arah Kerinci dan menjabat sebagai Kepala Madrasah pertama adalah Bustanuddin yang ditunjuk oleh M. Shaleh Rusli untuk menjalankan tugas dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sarko setelah itu MTs di pimpin oleh Bapak Drs. Darmawi. (Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun 2022)

Menurut Drs. Muslim dalam hasil wawancara penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin didirikan pada tahu 1984, pada tahun ajaran 1997 MTs swasta ini di negerikan dengan mendapat gedung baru yang dibangun. Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ini banyak sedikitnya dapat menampung dan membantu anak-anak yang berniat masuk sekolah Negeri. sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat anak-anak untuk kesekolah Negeri. (Wawancara, 15 Februari 2022).

## 2. Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin berada daratan rendah bertepatan di jalan Gelanggang-Sungai Manau lebih kurang 3 KM dari pusat Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin terletak di Desa Gelanggang Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin secara geografis sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat, sebelah timur berbatasan dengan desa gelangang, sebelah barat berbatasan dengan dusun Sungai Lempur. (Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun 2022)

## 3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Struktur organisasi merupakan alur kerja yang menggambarkan sistem koordinasi dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

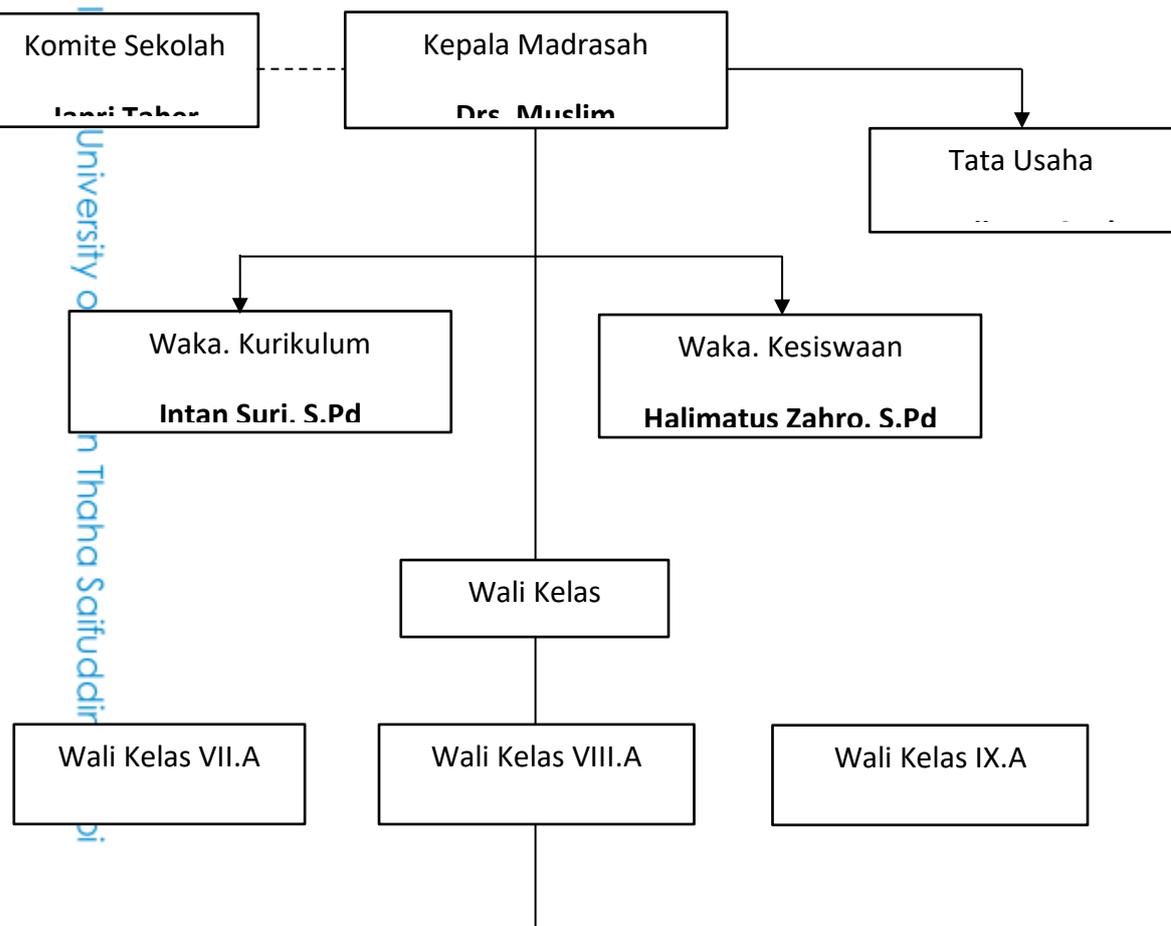
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin memiliki struktur seperti pada skema dibawah ini:

### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MERANGIN TAHUN 2021-2022

Gambar. 41. : Struktur Organisasi MTsN 4 Merangin



State University of North Sumatra

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

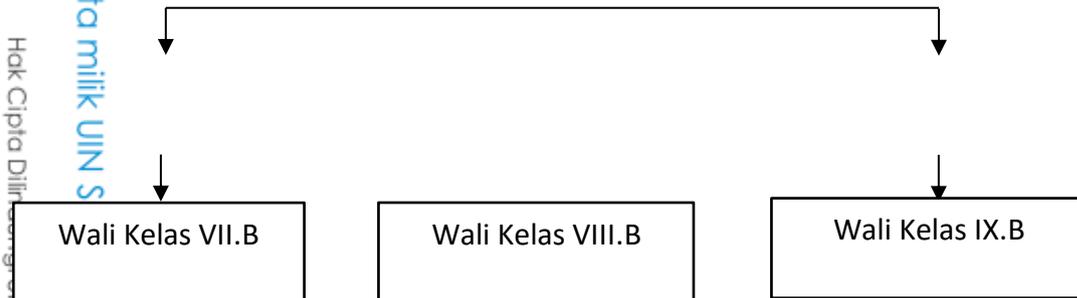


@ Hak cipta milik UIN S

ambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



(Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun 2021-2022)

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

##### a. Keadaan Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan proses belajar mengajar, bagaimanapun guru merupakan peraturan dalam menyampaikan materi pelajaran untuk tercapainya suatu pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar sangat tergantung peran dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, sebagai tenaga pengajar atau pendidik didalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran.

Keberhasilan dalam setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin merupakan unsur dari terlaksananya pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan fasilitator penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau yang disebut pemberi informasi, tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

yang baik dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri peserta didik. Tanpa guru, suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dimana sekolah ini memiliki tenaga-tenaga pengajar berjumlah 17 orang yang di dalamnya termasuk Kepala Madrasah juga memegang mata pelajaran.

Tabel 4.1: Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun Pelajaran 2021-2022

NO	NAMA	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Muslim	Kepala Madrasah	-
2.	Intan Suri, S.Pd	Waka Kurikulum	Aqidah Akhlak
3.	Halimatus Zahro, S.Pd	Waka Kesiswaan	SKI
4.	Mujiono, S.Pd	Ka. Tata Usaha	-
5.	Muslimah, S.Pd	Guru	SKI
6.	Hikmah, S.Pd.I	Guru	IPA
7.	Desvi Yanti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
8.	Siti Rukiah, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
9.	Bustamah, S.Pd	Guru	Matematika
10.	Nurhayati, S.Pd	Guru	PAI
11.	Deis Reni, S.Pd	Guru	Penjas
12.	Sumarsono, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13.	Abdurrahman, S.Kom	Guru	TIK
14.	Nani Afriani, S.Pd	Guru	Seni dan Budaya
15.	Sofwan Hilal, SE	Guru	IPS
16.	Iskandar, S.Pd	Guru	Mulok
17.	Elsi Lastari, SE	Guru	PPkn

(Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun 2021-2022)

## b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam lembaga pendidikan disamping guru dan materi pelajaran. Peserta didik sebagai objek pendidikan harus mendapatkan perlakuan edukatif secara berkesinambungan, sehingga kemudian diharapkan dapat memenuhi kuota *output* pendidikan yang ideal sebagaimana diharapkan. Adapun mengenai keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Tabel 4.2: Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Kelas VII.A	11	16	27
2.	Kelas VII.B	7	15	22
3.	Kelas VIII.A	10	13	23
4.	Kelas VIII.B	12	9	21
5.	Kelas IX.A	8	12	20
6.	Kelas IX.A	9	15	24
<b>Jumlah</b>		57	80	137

(Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun 2021-2022)

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Terkait dengan informasi data lapangan tentang sarana dan prasarana pendidikan, penulis melakukan penelusuran dokumentasi dengan mengamati langsung berbagai sarana dan fasilitas pendukung pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Dari data yang tercatat dari hasil pengamatan sarana penunjang proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin terdiri atas 6 ruang belajar mengajar, yang merupakan bantuan dari Kemeng Merangin, 1 ruang kantor, 1 ruang guru serta satu ruang Kepala Madrasah. Disamping itu juga terdapat kantin yang dikelola langsung oleh masyarakat seputar madrasah, 2 ruang WC Guru dan 2 ruang WC Peserta didik.

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Jenis Sarana Dan Prasaran	Volume/ Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tatat Usaha (TU)	1	Baik

3.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	WC Guru	2	Baik
6.	WC Peserta didik	3	Baik
7.	Kantin Sekolah	2	Baik
8.	Kursi dan meja peserta didik	137	Baik
9.	Kursi dan Meja Guru	17	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Lemari Buku Pustaka	5	Baik
12.	Papan Tulis	6	Baik
13.	Lemari kayu	3	Baik
14.	Filing Kabinet	7	Baik
15.	Brangkas	1	Baik
16.	Kursi Tamu (set)	1	Baik
17.	Komputer/Laptop	3	Baik
18.	Printer	2	Baik
19.	Sound Sistem	1	Baik
20.	Dispenser	2	Baik
21.	Lapangan Volli	1	Baik
22.	Lapangan Tennis Meja	1	Baik

(Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin Tahun 2021-2022)

## B. Temuan Khusus

### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemangkan pendidikan di sekolah. Berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Begitu juga dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan Islam yang ia pimpin.

Hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin penulis menemukan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di sekolah tersebut, dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunth

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunth

Jambi

Kepala Madrasah merancang beberapa langkah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam pertama menyamakan visi dan misi sekolah dengan komite sekolah dan semua guru dan pegawai dalam pengembangan budaya keagamaan islam kedua gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan di sekolah. (Observasi, 09 Februari 2022).

Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Visi, Misi Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Drs. Muslim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, terkait visi misi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami, Kepala Madrasah mengekspresikan visi sekolah dengan cara mengambil tindakan, berperilaku dan melaksanakan secara nyata apa yang menjadi visi sekolah. Kemudian menjelaskan visi tersebut kepada kepada bawahannya karena bawahan atau para guru dan pegawailah yang akan bersama-sama dengan kepala sekolah untuk mewujudkan visi tersebut dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di sekolah tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Drs. Muslim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Dalam perumusan visi dan misi kita mengajak komite sekolah, wakil kurikulum dan wakil kesiswaan serta kepada semua guru dan pegawai untuk bisa memahami apa itu visi, misi, dan mengajak semuanya untuk merumuskannya, dengan begitu mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri ini, sehingga nantinya para guru dan pegawailah bersama-sama mengemban apa yang menjadi visi dan misi kiat” (Wawancara, 10 Februari 2022).

Dari hasil wawancara diatas jelaslah bahwa untuk memperluas visi dalam artian membuat visi tersebut menjadi misi, tujuan strategi serta menyusun program dan kegiatan yang merupakan perangkat untuk mencapai visi. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



hal ini Kepala Madrasah mengajak semua bawahannya untuk memahami apa yang menjadi tujuan organisasi sekolah, yaitu ke mana organisasi akan dibawa dan bagaimana caranya agar bisa sampai tujuan.

Kemudian lebih lanjut bapak Drs. Muslim mengatakan bahwa :

“Saya selaku Kepala Madrasah mengajak komite sekolah dan seluruh guru dan pegawai dalam pembentukan indikator dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ini. Indikator ini disusun agar semua tujuan yang telah disepakati bersama dapat dijalankan bersama bisa tercapai dengan mudah, tidak lagi menjadikan bingung untuk orang yang menjalankannya” (Wawancara, 11 Februari 2022).

Untuk mengembangkan visi yang telah dirumuskan. Salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah sehingga visi tersebut bisa tercapai dengan keadaan yang beragam dalam kondisi apapun yaitu dengan sosialisasi. Sosialisasi merupakan implementasi yang harus di lakukan, dengan sosialisasi ini maka seluruh guru, pegawai dan siswa-siswi akan mengerti apa yang akan disampaikan. Dengan begitu guru, pegawai dan siswa-wi tidak hanya mendengar saja, tapi juga mengikuti prosesnya, mulai dari perumusan hingga sosialisasi program.

Wawancara penulis dengan bapak Drs. Muslim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan:

“Sosialisasi dilaksanakan pada awal tahun, pada waktu pertemuan komite dan orang tua murid, yang disampaikan adalah antara lain visi misi sekolah, budaya sekolah, KKM, dan tata tertib sekolah. Dalam hal ini saya mengembangkan amanah kepada waka. Kurikulum dan waka. Kesiswaan untuk sama-sama mensosialisasikan visi dan misi sekolah dan guru agama sebagai penanggung jawab atas semua program yang telah saya susun dalam mengembangkan budaya keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ini”(Wawancara, 15 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapatlah dijelaskan bahwa hal pertama yang harus dilakukan Kepala Madrasah dalam memfasilitasi komunitas sekolah untuk membuat visi adalah refleksi, Kepala Madrasah harus mempertimbangkan apa yang telah dilalui oleh sekolah selama ini, bagaimana sekolah sejauh ini dan apa yang menjadi tujuan sekolah yang akan datang. Visi



haruslah sederhana dan idealis, sebuah gambaran akan masa depan yang diinginkan.

Hasil observasi penulis di MTs 04 Merangin, penulis menemukan bahwa Visi kepala sekolah adalah melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Hal itu setidaknya tidak menyimpang dari visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin yaitu: *“Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi Dengan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dan Mengutamakan Akhlaqul Karimah”* (Observasi, 15 Februari 2022).

Wawancara penulis dengan ibu Intan Suri, S.Pd selaku wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum beliau mengatakan :

“Program kerja Kepala Madrasah yang direncanakan tidak boleh menyimpang dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, segalanya dikonsep sesuai dengan tujuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin yaitu mewujudkan masyarakat yang islami dan menjunjung nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits. (Observasi, 15 Februari 2022).

Hasil wawancara penulis diatas jelaslah bahwa dalam visi sekolah disebutkan yang pertama adalah berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dan kedua adalah mengutamakan *akhlaqul karimah*. Visi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami. Menjunjung nilai-nilai Islam dan berakhlaqul karimah adalah modal utama dalam membentuk karakter. Selain itu, dengan adanya budaya Islami di sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang Islami, dan juga sebagai pembiasaan sekolah agar selalu berperilaku dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dirumuskan bersama-sama oleh Kepala Madrasah yang juga melibatkan komite sekolah, para guru dan karyawan sekolah. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi dan dari misi tersebut kemudian dituangkan dalam tujuan sekolah. Berikut misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

Stade Islamic University of Sulthan Hassan Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah:

- 1) Melaksanakan pengembangan pendidikan yang bermuara pada mutu akademik dan non akademik
- 2) Melaksanakan pengembangankurikulum secara komprehensif
- 3) Melaksanakan pengembangan proses belajar
- 4) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- 7) Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian karakter bangsa. (Dokumentasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin 2021).

Sedangkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing baik di masyarakat maupun pada tingkat jenjang pendidikan setara.
- 2) Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAS.
- 3) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar serta memiliki sikap perilaku terpuji sesuai dengan kaidah agama Islam.
- 4) Mewujudkan sekolah yang nyaman dan kondusif
- 5) Memberikan pelayanan yang memuaskan.
- 6) Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik.
- 7) Mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. (Dokumentasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin 2022).

Sedangkan Misi adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan visi. Meskipun misi bisa dirubah satu tahun sekali tapi sebagai Kepala Madrasah harus berpedoman pada visi sekolah. Kepala Madrasah harus mempunyai target yang berbeda untuk mencapai tujuan sekolah pada setiap tahunnya. Target apa yang ingin dicapai dituangkan kedalam tujuan, dalam hal ini Kepala Madrasah lebih mengembangkan prestasi non akademik dari pada

prestasi akademik, dikarenakan prestasi akademik sulit untuk dicapai pada saat kompetisi diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, penulis menemukan bahwa Kepala Madrasah merupakan sosok pemimpin yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai yang berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 merangin merupakan pemimpin yang berperan sebagai inovator untuk mendukung berjalannya visi Kepala Madrasah. Selain itu kepala mampu berfikir kritis dan kreatif, sehingga Kepala Madrasah dapat mengubah kesempatan menjadi peluang besar yang dapat menunjang tercapainya visi sekolah. Pemimpin yang seperti itulah yang kedepannya diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan tujuan sekolah. (Observasi, 16 Februari 2022).

Lebih lanjut wawancara penulis dengan bapak Drs. Muslim selaku Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Selama 4 tahun sekolah lebih menekankan prestasi non akademik meskipun demikian sekolah juga tidak mengesampingkan prestasi dibidang akademik. Dari tahun 2018-2021 setidaknya ada 12 prestasi yang telah diperoleh yang berbeda-beda, baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Semua ini adalah kerja sama yang baik dengan para waka. Kurikulum dan para guru yang ikut berperan bersama-sama dalam mengambankan visi dan misi sekolah”(Wawancara, 16 Februari 2022).

Dari hasil wawancara penulis diatas sangatlah jelas bahwa Kepala Madrasah dalam visi dan misi nya selalu menekankan pada prestasi non akademik namun juga tidak mengesampingkan prestasi dibidang akademik.

#### b. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah adalah bagaimana seorang Kepala Madrasah mempengaruhi seluruh guru, pegawai dan siswa demi tercapainya tujuan dalam mengembangkan budaya keagamaan di sekolah



tersebut. Keberhasilan yang paling tampak dalam mempengaruhi warga sekolah tersebut adalah cara bagaimana menggerakkan dan mengarahkan unsur perilaku warga sekolah untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, penulis menemukan bahwa Kepala Madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*), yaitu dimana beliau memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan bagi guru, pegawai dan siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Hal ini ditunjukan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan budaya Islami, seperti contoh dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, bersikap disiplin, datang lebih awal dan pulang paling akhir dan lain sebagainya. (Observasi, 17 Februari 2022).

Wawancara penulis dengan ibu Halimatus Zahro, S.Pd selaku waka. Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Bapak Kepala Madrasah selalu ikut andil dalam setiap kegiatan, memberi contoh yang baik kepada guru, pegawai dan siswa-siswi disini, apalagi dalam kegiatan harian, beliau selalu melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah ini, terkadang beliau juga memimpin pembacaan surah yasin pada setiap pagi jum’at dan beliau juga datang lebih awal kesekolah dan pulang paling akhir, sehingga kami para guru dan siswa ikut bersama bapak Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan di sekolah ini”

Dari hasil wawancara diatas sangatlah jelas bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dapat menjadi teladan yang baik bagi guru, pegawai dan siswa-siswi di sekolah, karena memang pada hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan kepada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga perilaku sehari-hari.

Berangkat dari pemimpin yang baik, maka tercipta anggota yang baik juga. Sebagai Kepala Madrasah, bapak Drs. Muslim mendukung kreatifitas baik dari



para guru ataupun peserta didik, apa lagi ide-ide yang berhubungan dengan kegiatan yang mendukung budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Ide-ide baru tersebut kemudian akan diterapkan jika memang mempunyai manfaat yang besar bagi guru dan siswa-siswi.

Lebih lanjut wawancara penulis dengan ibu Nani Afriani, S.Pd selaku guru seni dan budaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ini dapat dikembangkan sesuai dengan budaya lokal, yakni mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti ceramah agama, tilawah, rebana, marawis yang merupakan bentuk pengembangan diri untuk peserta didik dalam mengembangkan budaya keagamaan Islam di sekolah ini”.(Wawancara, 21 Februari 2022).

Hal sama juga diungkapkan oleh ibu Intan Suri, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan:

“Dalam memimpin rapat, Kepala Madrasah bisa menerima masukan, pendapat, dan ide-ide bawahan. Apalagi sifatnya keagamaan, beliau sangat mendukung dan merespon dengan baik, sehingga Kepala Madrasah mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap guru dan pegawai serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Beliau juga selalu menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam mengembangkan budaya Islami dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. (Wawancara, 21 Februari 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapatlah dipahami bahwa dorongan dari kepala sekolah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas. Sehingga terciptanya budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin.

Wawancara penulis dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin yaitu, Putri, Dewi dan Puput mereka mengatakan :

“Bapak Kepala Madrasah selalu mendorong kami untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, seperti melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan lain sebagainya, hal itu disampaikan oleh beliau pada saat upacara bendera agar para guru dan siswa juga dapat melaksanakannya, meskipun tidak menjadi kewajiban bagi kami, namun bapak Kepala Madrasah memberi contoh yang baik, karena

beliau selalu melaksanakan yang demikian”. (Wawancara, 16 Februari 2022).

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah harus bisa menempatkan dirinya. Dalam bersikap ada kalanya gaya seorang pemimpin bersikap demokratis, ada kalanya pula bersikap tegas dalam mengambil keputusan saat tidak ditemukan solusi atas permasalahan yang diselesaikan dengan cara musyawarah. Begitu juga dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dimana beliau mempunyai sikap tegas disetiap tindakannya. Hal ini ditunjukkan dalam proses pengawasan yang dilakukan dalam melaksanakan budaya Islami, proses pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan secara langsung dilakukan dengan insidental, jika kepala sekolah menemukan ada guru dan siswa yang melanggar peraturan, maka langsung ditindak lanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni Kepala Madrasah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka beliau akan menyampaikan pada saat apel dan upacara. Dalam hal ini kepala sekolah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan kepribadian itu sendiri. Kepemimpinan Kepala Madrasah bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap hari.

Melalui teori gaya kepemimpinan diatas, bahwa gaya kepemimpinan di pengaruhi oleh sifat, prilaku, dan situasi seseorang. Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah tidak hanya mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengatur siswa, dan lain sebagainya, karena pada dasarnya hal tersebut dapat diwakilkan kepada staf atau guru. Akan



program merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Selain itu Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin penulis menemukan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah sebagai berikut :

#### a. Membiasakan Nilai-Nilai Islami Sekolah

Nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Pengembangan nilai-nilai Islami sekolah terlihat dari pembiasaan yang dilakukan Kepala Madrasah dengan bertumpu pada visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai- nilai Islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pembiasaan nilai-nilai islami yang dilakukan Kepala Madrasah dengan penanaman karakter dan membuat slogan- slogan pendidikan. Penanaman karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(Observasi, 11 Februari 2022)

Wawancara penulis dengan bapak Drs. Muslim selaku Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Dalam rangka mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin yang berkarakter dan berakhlak mulia, penanaman karakter sekolah tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan upaya lain, salah satunya dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Sekolah merupakan miniatur kehidupan warga sekolah sehari-hari pembiasaan melalui kegiatan Islami di sekolah merupakan upaya yang baik dalam membentuk karakter dan akhlaq warga sekolah. (Wawancara, 11 Februari 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai kegiatan Islami yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dapat adalah sebagai berikut :

- 1) Menyambut kedatangan peserta didik dengan salam
- 2) Apel pagi sebelum pukul 07.00 dipimpin oleh Kepala Madrasah
- 3) Berdoa pagi bersama siswa
- 4) Membimbing membaca Al-qur'an peserta didik
- 5) Sholat dhuhur berjamaah setiap hari kecuali hari Jum'at
- 6) Hafalan surat-surat Juz Amma.
- 7) Yasin dan Tahlil dan zikiri serta berdo'a pada hari Jum'at
- 8) Pengumpulan infaq dan shodaqoh pada hari Jum'at
- 9) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 10) Pesantren Kilat (Bulan Ramadhan)
- 11) Halal bi Halal Idul Fitri (Dokumentasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin 2022)

Selain kegiatan Islami yang dilaksanakan pada setiap harinya ada juga kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti; Peringatan Tahun Baru 1 Muharram, dimana dalam kegiatan ini di isi dengan doa akhir dan awal tahun hijriyah, dan mujahadah bersama yang dilaksanakan di Aula sekolah kemudian Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra Mi'raj, dalam kegiatan ini, juga di isi dengan Lomba- lomba yang dikemas secara islami. (Observasi, 15 Februari 2022).

Wawancara penulis dengan ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Salah satu upaya Kepala Madrasah dalam dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaa seperti; Peringatan Tahun Baru 1 Muharram, Peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj dengan mengadakan lomba- lomba yang dikemas secara islami, Pesantren kilat dan lain sebagainya” (Wawancara 23 Februari 2022)

Disamping lain, pembiasaan nilai- nilai budaya islami juga dilakukan dengan membuat slogan-slogan pendidikan. Slogan pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah falsafah yang dimiliki sekolah, bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para pelajar agar semakin giat dalam menuntut ilmu. Demikian juga dalam upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah dengan membuat slogan-slogan yang di tempel di dinding-dinding sekolah, madding, dan dinding-dinding kelas.

#### ➤ Budaya malu

- 1) Malu karena datang terlambat pulang cepat.
- 2) Malu karena melihat rekan sibuk dengan aktivitas.
- 3) Malu karena melanggar peraturan.
- 4) Malu untuk berbuat salah.
- 5) Malu karena bekerja/ tidak berprestasi.
- 6) Malu karena tugas tidak terlaksana tidak tepat waktu. (Dokumentasi, MTsN 05 Merangin)

#### b. Menerapkan Sikap Disiplin

Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan Kepala Madrasah terkait budaya Islami yaitu pembiasaan disiplin baik terhadap dirinya sendiri melalui ketetapan waktunya, juga terhadap kedisiplinan guru dan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur.

Menyadari betapa pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan di lingkungan pendidikan maka internalisasi nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah perlu

diterapkan. Jika kedisiplinan tidak diterapkan maka berlangsungnya proses belajar mengajar tidak akan efektif. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri menunjukkan kepada warga sekolah agar turut memiliki sikap disiplin.

Hasil pengamatan peneliti, setiap hari senin diadakan upacara bendera untuk seluruh warga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri. Pada kegiatan tersebut Kepala Madrasah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik. Disamping itu ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, hukuman diberikan untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.

Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin memiliki sikap pembawaan yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Halimatus Zahro, S.Pd Wakil bidang kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Kedisiplinan yang diterapkan oleh bapak Kepala Madrasah adalah dimana beliau selalu datang lebih awal sehingga hal tersebut menjadi motivasi yang kuat bagi para guru dan peserta didik untuk lebih disiplin. Kedisiplinan merupakan kunci utama untuk tercapainya tujuan pendidikan, dengan demikian semangat secara tidak langsung yang ditujukan Kepala Madrasah dengan berdisiplin telah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menggunakan waktu se-efisien mungkin dengan demikian upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami dapat tercapai” (Wawancara, 21 Februari 2022)

Lebih lanjut dalam upaya pengembangan budaya islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ini, dan demi menjaga keberlangsungan budaya Islami, sekolah membentuk komitmen bersama para guru ikut terlibat dalam mengembangkan budaya islam di sekolah. Hal ini berada dibawah komando langsung oleh Kepala Madrasah dan dibantu dengan wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

Wawancara penulis dengan ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Dalam menjalankan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dalam mengembangkan budaya islam, dimana saya juga diberikan tugas oleh kapala sekoalah dalam mengatur waktu pelaksanaan kegiatan budaya Islami baik untuk murid seperti pelaksanaan sholat zuhur berjamaah, membuat tata tertib pelaksanaan kegiatan budaya Islami serta menyiapkan doa-doa pilihan dan disosialisasikan kepada peserta didik” (Wawancara, 25 Februari 2022)

Lebih lanjut penulis mewawancarai siswa yaitu, Mulyadi, Satria dan Bagus Kurniawan, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin mereka mengatakan :

“Kami dituntut mengikuti disiplin yang ada di sekolah, apabila kami melanggar disiplin, kamipun mendapat hukuman dari pihak sekolah, seperti melakukan shoat zuhur berjamaah dan datang kesekolah tepat waktu” (Wawancara, 25 Februari 2022)

Upaya kedisiplinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, dengan demikian budaya Islami yang telah dikembangkan selama ini berjalan dengan baik. Bagi guru, kegiatan tersebut bisa menjadikan motivasi yang memberikan keyakinan kepada mereka bahwa Kepala Madrasah begitu perhatian dan peduli terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Sementara bagi peserta didik, dapat menjadi dorongan agar siswa menjadi lebih rajin dan bersemangat karena kepala madrasah sudah menunjukkan sikap pedulinya terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan di sekolah.

### **3.Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepela Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam sekolah Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin**

Mengembangkan budaya sekolah Islami merupakan satu hal yang tidak mudah, perlu adanya kerjasama yang baik antar stakeholder sekolah. Kepala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Madrasah dituntut mampu jeli melihat potensi-potensi yang dimiliki madrasah untuk mengembangkan budaya sekolah Islami agar potensi yang ada tersebut dapat teraplikasi sesuai dengan porsinya. Setiap madrasah pasti mempunyai nilai plus baik dari segi apapun. Termasuk dalam mengembangkan budaya sekolah Islami ini, salah satu yang menjadi tugas Kepala madrasah adalah meneliti apa-apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan suatu budaya yang ada.

#### a. Faktor Pendukung

Dalam pengembangan budaya sekolah Islami, hal yang penting dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-budaya sekolah Islami agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya.

Hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin penulis menemukan bahwa salah satu faktor pendukung adalah adanya kerjasama antar pendidik dan tenaga kependidikan yang saling mendukung program yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah, sehingga tercipta suasana islami yang di lingkungan sekolah. (Observasi, 01 Maret 2022)

Dari hasil observasi penulis diatas dapatlah diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengembangan budaya islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah kerjasama antar pendidik dan tenaga kependidikan.

Wawancara penulis dengan bapak Drs. Muslim selaku Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan budaya islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu kompak, selain itu saya juga menekankan kepada guru agama yang senantiasa memeriksa apakah budaya sekolah terlaksana dengan baik atau tidak, artinya ada koordinasi yang dilakukan”. (Wawancara, 02 Maret 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapatlah diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan budaya islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin dapat berjalan dengan baik, hal ini di dukung oleh semua stakeholder.

Sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan budaya sekolah Islami adalah adanya panutan dalam bertindak dalam mengambil keputusan untuk terus



melestarikan budaya dan terus mengembangkannya, sebagaimana yang dikatakan faktor diantaranya struktur organisasi yang solid, kerjasama antar stakeholder sekolah yang baik serta lingkungan kerja yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan budaya sekolah Islami ini. Selain itu, dalam mengembangkan budaya sekolah Islami perlu adanya orang-orang yang kompeten dalam bidangnya.

Wawancara penulis dengan Ibu Halimatus Zahro, S.Pd Wakil bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Adanya kerjasama antar stakeholder sekolah yang baik serta lingkungan kerja yang sangat memungkinkan sehingga terciptanya budaya sekolah Islami ini. Selain itu, dalam mengembangkan budaya sekolah Islami perlu adanya orang-orang yang kompeten dalam bidangnya seperti guru agama yang sangat memegang peran dalam membudidayakan islami di sekolah” (Wawancara, 02 Maret 2022).

Hasil wawancara penulis diatas dapatlah dipahami bahwa dalam mengembangkan budaya islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin tentunya tidak terlepas dari peran semua guru yang terlibat sebagai tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Hal ini Kepala Madrasah juga melibatkan seluruh tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin.

Penulis juga mewawancarai siswa yaitu M. Fajar, Kurniawati dan Gusneldi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin mereka mengatakan :

“Kami dari siswa juga diajak oleh pihak sekolah untuk sama-sama menciptakan budaya islam yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah dan guru, sehingga kami merasa ikut bagian dalam menjalankan visi dan misi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di sekolah ini” (Wawancara, 02 Maret 2022).

Wawancara diatas sangatlah jelas bahwa faktor pendukung Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin didukung oleh semua pihak, baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri.

## b. Faktor Penghambat



Ketika ada faktor pendukung, maka tentulah ada faktor penghambat, karena tidak ada yang berjalan sempurna. Begitu pula dalam mengembangkan sebuah budaya sekolah Islami Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, namun yang harus difahami adalah bahwa setiap kekurangan tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mengembangkan budaya yang telah lama di jalankan yang harus dilakukan adalah meminimalisir faktor penghambat agar tidak menjadi penghalang dalam mengembangkan budaya tersebut.

Hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, penulis menemukan bahwa faktor penghambat yang paling sering itu datangnya dari siswa yang nakal, dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada. (Obsevasi, 04 Maret 2022)

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Halimatus Zahro, S.Pd Wakil bidang kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin beliau mengatakan :

“Apabila ada pelanggaran dari siswa yang tidak memaatuhi aturan disipulin budaya islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, maka saya selaku bagian kesiswaan untuk memprosesnya dengan bekerjasama dengan bagian konseling sekolah. Hal ini bertujuan agar semua siswa dapat menjalankan buadaya islami sekolah yang telah terprogram oleh bapak Kepala Madrasah” (Wawancar, 08 Maret 2022)

Semua faktor diatas hendaknya diperkuat dengan internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi faktor vital bagi internalisasi nilai-nilai etika dalam pribadi. Sebab ajaran Islam sebagai komprehensif memotivasi agar tumbuh dalam diri setiap orang semangat kerja, komitmen dan dedikasi pada pekerjaan, kreativitas kerja, menjauhi perbuatan, yang tidak etis, menganjurkan kerja sama dalam kebajikan, dan menggalakkan kompetisi baik ditempat kerja. Hal yang sangat penting dan harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik harus disertai dan ditanamkan dengan nilai-nilai budaya Islam.

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang terdapat dalam diri seorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan Kepala Madrasah salah satu faktor yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar.

Melalui kepemimpinan kepala madrasah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekan pada kelompok, dukungan guru maupun, toleransi terhadap resiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi.

Majunya sebuah sekolah atau madrasah adalah mampu menerapkan budaya islami yang telah disepakati, hal ini tentunya menjadi identitas atau ciri khas sebuah sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu segala bidang, sehingga sekolah mempunyai nilai-nilai budaya yang berkualitas dan nilai yang telah disepakati oleh sekolah tersebut.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, dimana Kepala Madrasah merancang beberapa langkah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam *pertama* menyamakan visi dan misi sekolah dengan komite sekolah dan semua guru dan pegawai dalam pengembangan budaya keagamaan islam.



2. Upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin *pertama* membiasakan nilai-nilai islami sekolah seperti menyambut kedatangan pserta didik dengan memberikan salam, berdoa sebelum pagi, sholat zuhur berjamaah, pembacaan surah yasin pada hari jumat, pengumpulan infaq dan sebagainya. *Kedua*, menerapkan sikap disiplin. Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan Kepala Madrasah terkait budaya Islami yaitu pembiasaan disiplin baik terhadap dirinya sendiri melalui ketetapan waktunya, juga terhadap kedisiplinan guru dan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepele sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin, *pertama* faktor pendukung, adapun faktor pendukung kepele sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin adalah adanya kerjasama antar pendidik dan tenaga kependidikan yang saling mendukung program yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah, sehingga tercipta suasana budaya islami yang di lingkungan sekolah. *Kedua* faktor penghambat yang paling sering itu datangnya dari siswa yang nakal, dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada.

## **B. Kritik dan Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri 4 Merangin agar selalu berupaya menciptakan budaya baru yang baik dengan cara memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua stakeholder sekolah yang ada dalam mewujudkan citra baik sekolah, serta dapat mempertahankan budaya Islami yang sudah ada.
2. Kepada seluruh komponen sekolah, yaitu Wakil Kepala Madrasah, Seluruh Staff dan Guru-guru agar selalu solid dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di Madrasah Tsnawiyah Negeri 4 Merangin serta dapat mengatur dari siswa yang nakal yang tidak bisa mengikuti aturan yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



3. Kepada seluruh siswa-siswi Madrasah Tsnowiyah Negeri 4 Merangin hendaklan mengikuti proram yang telah dirancang oleh Kepala Madrasah dalam mengemban visi dan misi demi tercipta budaya kegamaan islami di Madrasah Tsnowiyah Negeri 4 Merangin.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Al-hamdulillah, puji dan syukur atas rahmat Allah serta taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih terdapat banyak sekali kekurangan, baik dalam penyajian data mapun dalam penulisan.

Kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis harapkan kepada semua pihak yang dengan senang hati penulis terima dengan tulus dan ikhlas. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khusus dan bagi pembaca umum nya. Amin ya robbal alamin.

Jambi, April 2022  
Penulis

**Rahmania**  
NIM. 203180076

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, *Muhyidin, Kepemimpinan Pendidikan* (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah), Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Amali, Afiati Nur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah, Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- Departemen Agama Ri, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005
- Diyati, Haryati, “*Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah*”, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Endah Juniarti, “*Pengaruh Budaya Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejo Kendal*”, Skripsi, (Semarang: Iain Walisongo, 2011).
- Faridah, Nurul, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Smp Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”. Skripsi, Iain Walisongo Semarang.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mabrura, Najia, “*Kompetensi Leadership Guru Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman*”, Skripsi, (Yogyakarta: Uin Yogyakarta, 2014).
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”. UIN-Maliki Press, 2010.

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- “*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,*” Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munzier S., Dan Herry Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. 2, 2003.
- Modjiono, Imam, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, Yogyakarta: Uii Pres, 2002.
- Nurochim, Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010.
- Said Bin Ali Wahf Al Qathani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, Solo: Qaula, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan 8, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutrisno, “*Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemasang)*”, Tesis, (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007).
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

### Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)

#### A. Observasi

1. Mengamati suasana lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
2. Mengamati program budaya keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
3. Mengamati langkah-langkah kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
4. Mengamati upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
5. Mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

#### B. Wawancara

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ?
2. Apa saja kegiatan dalam pengembangan budaya keagamaan islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ?
4. Apa upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin?
5. Apa saja langkah-langkah yang dibuat oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya keagamaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin ?

#### C. Dokumentasi

1. Historis dan Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin
3. Keadaan Guru dan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

**DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Keterangan
1.	Drs. Muslim	Kepala Madrasah
2.	Jafri Taher	Komite Madrasah
3.	Intan Suri, S.Pd	Waka. Kurikulum
4.	Halimatus Zahro, S.Pd	Waka. Kesiswaan
5.	Nurhayati, S.Pd	Guru PAI
6.	Nani Afriani, S.Pd	Guru Seni dan Budaya
7.	Putri	Siswa
8.	Dewi	Siswa
9.	Puput	Siswa
10.	Mulyadi	Siswa
11.	Satria	Siswa
12.	Bagus Kurniawan	Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, KM. 16, Simpang Sungai Duren Muara Jambi 36363  
Telp/Fax: (0741) 583183-584118 website: www.iainjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	n.08-FM-PP-05-02	25-10-2013	R-0 -	-	1 dari 1

Nama : Rahmania  
 NIM : 203180076  
 Pembimbing I : Dr. Mahmud MY, M.Pd  
 Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTSN 4 Merangin)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 November 2021	I	Bimbingan Proposal	
2.	27 November 2021	II	Perbaikan hasil seminar	
3.	18 Desember 2021	III	Perbaikan Bab I	
4.	23 Desember 2021	IV	Perbaikan Bab II	
5.	11 Januari 2021	V	Perbaikan bab III	
6.	19 Januari 2021	VI	Perbaikan Bab IV dan V	
7.	11 Februari 2021	VII	Perbaikan sistem penulisan skripsi	
8.	23 Maret 2022	VIII	Perbaikan Bab I-V	
9.	03 April 2022	IX	Perbaikan rumusan masalah	
10.		X	Pengesahan nota dinas	

Jambi, April 2022  
Pembimbing I,

Dr. Mahmud MY, M.Pd  
NIP. 19691015 199703 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Ulini Jambi, Mu. Bahari, KM. 16 Simpang Empat Terasi Muarajambi 36001  
Telp/Fax: 0711) 583383-584118 website: www.uin-sufid.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formula	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Status
In.08-PP-01-01	In.08-FM-PP-03-02	25-10-2013	R-0	-	(dari 1)

Nama : Rahmawati  
NIM : 203180076  
Pembimbing II : Dian Nisa Itofa, M.Pd  
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Islam (Studi Kasus Di MTsN 4 Merangin)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 November 2021	I	Bimbingan Proposal	
2.	22 November 2021	II	Perbaikan hasil seminar	
3.	11 Desember 2021	III	Perbaikan Bab I	
4.	20 Desember 2021	IV	Perbaikan Bab II	
5.	07 Januari 2021	V	Perbaikan bab III	
6.	13 Januari 2021	VI	Perbaikan Bab IV dan V	
7.	06 Februari 2021	VII	Perbaikan sistem penulisan skripsi	
8.	13 Februari 2022	VIII	Perbaikan Bab I-V	
9.	05 Maret 2022	IX	Perbaikan rumusan masalah	
10.	April 2022	X	Pengubahan nota dinas	

Jambi, April 2022  
Pembimbing II,

Dian Nisa Itofa, M.Pd  
NIDN. 2015048809

### DOKUMENTASI Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin



Poto Bersama Kepala MTsN  
MTs



Wawancara dengan Kepala



Jambi



@ Hak cipta milik UIN S



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Piagam Akreditasi MTsN

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Suasana di ruang Guru MTsN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi